

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
BAGI SISWA KELAS IV SDN 05 SILA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Sarjana Strata (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

FADIATUN RAHMAT
NIM: 2020A1H149

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

FADIATUN RAHMAT 2024 **“PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL BAGI SISWA KELAS IV SDN 05 SILA”**.
Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Nursina Sari, M.Pd

Pembimbing II: Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media e-modul berbasis kearifan lokal terhadap pemahaman nilai-nilai multikultural siswa pada mata pelajaran IPAS materi Indonesia Kaya Budaya kelas IV SDN 05 Sila yang valid, praktis, dan efektif. Dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar angket validasi, lembar angket respon siswa, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar soal tes. Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai multikultural siswa rata-rata dari validator media dengan presentase 94,19% dengan kategori sangat valid, nilai rata-rata validator ahli materi dengan presentase 93,74% dengan kategori sangat valid, dan nilai rata-rata validator ahli Bahasa dengan presentase 97,22. Hasil angket respon siswa pada uji terbatas di kelas IVA di SDN 05 Sila dengan presentase 89,63% dengan katagori sangat praktis. Hasil uji coba lapangan operasional dengan nilai pretest 49,41%, rata-rata postest 84,85%, dan nilai n-gain 0,70 dengan kategori tinggi. Selain keefektifan media e-modul berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dari lembar observasi keterlaksanaan yang diperoleh adalah 97,5% dengan katagori Sangat Terlaksana.

Kata Kunci: E-Modul Berbasis Kearifan Lokal, Pemahaman Nilai-Nilai Multikultural.

FADIATUN RAHMAT 2024 "DEVELOPMENT OF LOCAL WISDOM-BASED E-MODULES TO IMPROVE UNDERSTANDING OF MULTICULTURAL VALUES FOR GRADE IV STUDENTS OF SDN 05 SILA".

Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor I: Nursing Sari, M.Pd

Supervisor II: Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

This study aims to develop local wisdom-based e-module media towards understanding students' multicultural values in the subject of IPAS material Indonesia Rich in Culture grade IV SDN 05 Sila, which is valid, practical, and effective. The Borg and Gall development model is employed in this research. The instruments utilized in this investigation included a validation questionnaire sheet, a student response questionnaire sheet, a learning implementation observation sheet, and a test question sheet. The results of the data analysis indicated that the development of local wisdom-based e-modules to enhance students' comprehension of multicultural values improved on average from media validators with a percentage of 94.19% in the "very valid" category, material expert validators with a rate of 93.74% in the "very valid" category, and language expert validators with a percentage of 97.22. The results of the student response questionnaire in the limited test in class IVA at SDN 05 Sila with a rate of 89.63% with a very practical category. The results of the operational field trial with a pretest score of 49.41%, an average posttest of 84.85%, and an n-gain value of 0.70 with a high category. In addition to the effectiveness of local wisdom-based e-module media, it can be seen from the implementation of learning observed from the implementation observation sheet obtained that it is 97.5% with the category Very Implemented.

Keywords: E-Module Erbasis of Local Wisdom, Understanding Multicultural Values

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam suku dan budaya yang berada di seluruh wilayah Indonesia. Masyarakat Indonesia sangat majemuk, terbukti dengan beragamnya suku yang tinggal di negara tersebut mulai dari sabang sampai Merauke. Setiap wilayah dan disetiap daerah pasti memiliki keunikan dan karakteristik nya masing-masing mulai dari bahasa, adat istiadat, religi, warna kulit maupun karakternya, perbedaan inilah yang dapat memicu terjadinya konflik antara individu maupun kelompok.

Keanekaragaman budaya, religi, etnis, suku, dan ras dapat menjadi penyebab konflik sosial yang sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keakraban yang diberikan oleh sekolah, terutama di sekolah dasar. Selain itu, guru jarang menggunakan materi yang mengandung nilai-nilai multikultural saat mengajar. Ini adalah alasan primer mengapa siswa tidak memahami nilai-nilai multikultural. Penanaman nilai multikultural ini wajib dimulai dari usia dini agar anak-anak bisa menerima perbedaan identitas dan budaya. Hal ini diperkuat oleh (Siswa et al., 2018) yang menyatakan Dengan memberikan pendidikan multikultural sejak dini, diharapkan anak-anak akan belajar menerima perbedaan, terutama yang berkaitan dengan identitas pribadi, lingkungan sekolah, dan orang-orang di sekitarnya. Dengan cara ini, mereka akan dapat menerapkan dan menerima perbedaan tersebut dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini akan memengaruhi seberapa mudah masyarakat sekitar menerima anak dalam hal sosialisasi.

Membangun kesadaran akan nilai keberagaman melalui pendidikan multikultural di sekolah adalah salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan untuk membangun generasi masa depan yang sadar akan perbedaan budaya. Pendidikan membentuk sikap toleransi (Nuhraeni Palipung, 2020). Sangat sulit untuk mengokohkan pendidikan multikultural dalam dunia sekolahan di tengah kerumitan masalah pendidikan saat ini.

Semua jenjang dibangun dari pendidikan dasar. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberi semua anak kecerdasan, pengetahuan, moral, dan kemampuan. Pendidikan di sekolah dasar seharusnya membantu anak-anak, khususnya siswa, membangun fondasi yang kokoh untuk memahami nilai-nilai dan kepribadian multikultural. Namun, jika tidak, anak-anak akan lebih rentan terhadap pengaruh buruk seperti diskriminasi, pelecehan, kurangnya rasa peduli terhadap orang lain, mementingkan diri sendiri (egois), dan kehilangan rasa kebersamaan (P. Y. A. Dewi, 2020).

Guru tidak menganggap bullying di sekolah sebagai masalah yang serius; sebaliknya, mereka melihatnya sebagai bagian dari perkembangan siswa. Jika guru tidak menindaklanjuti masalah bullying, bullying dapat terjadi lagi karena ketidakmampuan mereka untuk memberikan respons. Sebagai pendidik, mereka wajib memaksimalkan potensi semua siswa mereka, menciptakan lingkungan belajar yang aman, mengajarkan siswa untuk membangun korelasi yang positif dan menghindari konflik di sekolah.

Menurut Sudarmin dalam (Yuliana, 2021), Pendekatan ilmiah yang diusulkan untuk pendidikan di Indonesia saat ini adalah dengan menggabungkan kearifan lokal, yang mencakup pengetahuan lokal seperti bahasa, adat istiadat, tradisi, dan budaya, serta etika, dapat memberikan implikasi pada pembelajaran siswa dalam bentuk pola pikir (kognitif), pola sikap (afektif), dan perilaku (psikomotorik). Oleh karena itu, terobosan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan budaya diperlukan. Pembelajaran berbasis budaya lokal, yang dapat menghubungkan budaya siswa dengan budaya ilmiah di sekolah, dapat membantu melestarikan budaya lokal di daerah. Ini akan memungkinkan siswa sekolah dasar untuk membentuk diri mereka sendiri sebagai generasi penerus bangsa. Akibatnya, penerapan pendidikan multikultural sangat penting untuk mengurangi dan mencegah konflik di beberapa tempat. Pendidikan multikultural akan membuka mata siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman.

Karena itu, guru wajib kreatif. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan memanfaatkan bahan ajar yang bagus dan menarik yang dapat menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Hal ini juga Sependapat dengan (Magdalena et al., 2020) Guru sekolah dasar wajib kreatif ketika mengajar di kelas. Ini termasuk memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar yang akan digunakan. Dengan bahan ajar digital yang tersedia, guru dapat memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran, salah satunya adalah E-modul.

E-modul adalah bahan pembelajaran yang dinilai inovatif dalam pembelajaran. Itu wajib dikembangkan sendiri oleh guru dan sesuai dengan karakter siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. E-modul juga memiliki komponen materi pembelajaran yang sesuai, seperti gambar, video/animasi, dan kuis, serta fitur interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian siswa (Guspatni, 2019). Pengembangan modul elektronik berbasis kearifan lokal sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 05, jelas bahwa kurangnya antusiasme siswa dan pembelajaran lebih terfokus pada guru. Guru menggunakan metode ceramah saat menjelaskan materi, dan siswa hanya memanfaatkan buku LKS sebagai sumber belajar. Setelah guru menjelaskan materi dalam buku guru, mereka meminta siswa mencatat dan mengerjakan tugas. Tidak ada referensi atau media lain yang mendukung pembelajaran, seperti e-modul atau media belajar elektronik lainnya. Akibatnya, para siswa mengalami kesulitan untuk memahami nilai-nilai multikultural yang dibahas dalam Bab 6. Pemahaman yang buruk tentang nilai-nilai ini akan berefek pada pengetahuan siswa tentang bertoleransi, membantu, dan hal-hal lainnya. Pemahaman yang buruk juga akan berefek pada perilaku atau kebiasaan sosial mereka, seperti tidak memiliki rasa kemanusiaan.

Peneliti mewawancarai wali kelas IV dan mengidentifikasi bahwa guru tidak dapat membuat e-modul atau media elektronik lainnya untuk materi di Bab VI tentang Indonesia Kaya Budaya. Mereka hanya menggunakan buku pegangan guru sebagai sumber belajar.

Dalam situasi seperti ini, guru wajib dapat membuat materi pelajaran yang dapat diakses secara digital. Pembelajaran di kelas tersebut hanya memanfaatkan buku LKS dan tidak menggunakan media yang sesuai dengan pelajaran tentang Indonesia Kaya Budaya di IPAS kelas IV. Pada hakikatnya, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode atau media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hasil survei yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 05 Sila menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan pelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, guru mereka tidak dapat memenuhi hajat siswa untuk menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. Mereka ingin bahan pelajaran tidak hanya cetak, tetapi juga lebih digital, menarik, efektif, dan interaktif.

E-modul memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena membantu guru memberikan penjelasan tentang topik. E-modul unggul dari bahan cetak lainnya karena mereka interaktif (Pramana et al., 2020). E-modul dapat dikembangkan dengan berbagai penemuan sebagai bahan ajar untuk peserta didik (Ula & Fadila, 2020). E-modul untuk mata pelajaran IPAS memberi guru kesempatan untuk membuat bahan ajar yang lebih kreatif untuk diterapkan kepada siswa sehingga siswa lebih memahami materi. Proses pembelajaran dikembangkan melalui berbagai metode, bukan hanya membaca. E-modul dimaksudkan untuk menjadi sarana pembelajaran baru bagi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pemahaman dan konsep. Peluang untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan kesadaran siswa terhadap

keberagaman budaya muncul ketika nilai-nilai multikultural dimasukkan ke dalam modul elektronik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti termotifasi melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Multikultural Bagi Siswa Kelas IV SDN 05 Sila”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Multikultural”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan “Mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Multikultural”.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

E-modul berbasis kearifan lokal adalah produk yang diharapkan dari penelitian ini, dan spesifikasinya adalah sebagai berikut:

1. Dalam e-modul berbasis kearifan lokal ini berisikan materi yang terdapat pada Bab 6 Indonesia kaya budaya.

2. Pengembangan bahan ajar berupa e-modul berbasis kearifan lokal, yang didalam e-modul tersebut menggabungkan pembelajaran dengan budaya local yang ada di Indonesia.
3. E-modul berbasis kearifan lokal akan digunakan oleh peserta didik hanya fokus pada pembelajaran IPAS kelas IV SD.
4. Terdapat beberapa soal latihan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan media E-modul berbasis kearifan lokal ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengembangan yaitu:

1.5.1 Asumsi Pengembangan

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan bahwa pengembangan ini akan menghasilkan media e-modul berbasis kearifan lokal untuk pelajaran IPAS yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri dan membantu mereka dalam proses belajar.

1.5.2 Keterbatasan Pengembangan

1. Keterbatasan pengembangan E-modul dalam penelitian ini hanya menghasilkan sebuah produk berupa E-modul berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS dan lebih terfokus pada materi pembelajaran IPS, penelitian hanya dilakukan di kelas IV SDN 05 Sila.
2. Penelitian pengembangan ini mengharuskan tersedianya media elektronik berupa HP ataupun Laptop dan LCD.

1.6 Batasan Operasional

Untuk memastikan bahwa penafsiran atau merumuskan yang tepat dari judul di atas tidak terjadi, berikut adalah tujuan operasional penelitian ini:

1. E-modul adalah modul dalam bentuk elektronik yang digunakan dalam komputer yang mampu menampilkan gambar, teks, animasi, dan video pembelajaran.
2. kearifan lokal adalah pengetahuan yang bersumber dari tradisi budaya suatu masyarakat, yang digunakan untuk mengatur kehidupan komunitas dengan tujuan mencapai kemajuan dalam menciptakan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Nilai-nilai Multikultural adalah nilai memberikan dasar untuk meningkatkan membangun masyarakat yang inklusif, menghormati perbedaan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran bersama.
4. E-modul pembelajaran IPAS ialah sebuah bentuk sumber belajar yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPAS. Pada penelitian ini peneliti lebih terfokus pada materi pembelajaran IPS.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti dapat mencapai kesimpulan berikut berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan media e-modul berbasis kearifan lokal yang dibuat dan diamati oleh siswa dan validator:

1. Hasil kevalidan media e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan diperoleh data validasi ahli media 1 diperoleh presentase 90,38% dengan katagori sangat valid, untuk validasi ahli media 2 diperoleh presentase 98% dengan katagori sangat valid dengan rata-rata 94,19%. validasi ahli materi 1 dengan presentase 91,66% dengan katagori sangat valid, validasi ahli materi 2 dengan presentase 95,83% dengan katagori sangat valid dengan nilai rata-rata 93,74% dengan katagori sangat valid. validasi ahli bahasa 1 dengan presentase 97,22% dengan katagori sangat valid, validasi ahli materi 2 dengan presentase 97,22% dengan katagori sangat valid dengan nilai rata-rata 97,22% dengan katagori sangat valid.
2. Kepraktisan media e-modul berbasis kearifan lokal berdasarkan respons siswa yang diperoleh dari data uji coba terbatas di kelas VA SDN 05 Sila dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 89,63% dengan katagori sangat praktis.
3. Keefektifan media e-modul berbasis kearifan lokal dilihat dari hasil angket pemahaman siswa diperoleh dari uji lapangan operasional kelas IV di SDN 05 Sila dengan nilai *Pretest* 49,41%, rata-rata *Popstest* 84,85% dan nilai n-

gain 0,70 dengan katagori tinggi. Selain keefektifan media e-modul berbais kearifan lokal bisa dilihat dari keterlaksanaan yang diperoleh adalah 97,5% pada katagori sangat terlaksana.

5.2 Saran

Beberapa hal disarankan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada muatan IPAS; saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media e-modul berbasis kearifan lokal untuk muatan pelajaran dan materi yang berbeda.
2. Guru wajib menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa.
3. Pengembangan media e-modul berbasis kearifan lokal akan memungkinkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan media yang lebih menarik.